

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara historis, pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat. Pemerintah telah mewajibkan pula pendidikan agama dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi sekaligus mengamanatkan bahwa pendidikan agama adalah hak bagi setiap peserta didik dalam satuan pendidikan. Lebih spesifiknya, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah pasal 24 ayat (1) No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.¹ Akan tetapi realitas yang terjadi menunjukkan tengah terjadi penurunan minat membaca dikalangan masyarakat. Penurunan minat membaca khususnya membaca Al- Qur'an berdampak pula pada penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Seorang Muslim dewasa semestinya telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami kaidah tajwid. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang belum memiliki kemampuan membaca

¹ Sejarah Pendidikan Islam dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam, <https://pendis.kemenag.go.id/halaman/sejarah> diakses 28 Agustus 2024 pukul: 08.00

Al-Qur'an secara baik dan benar. Hal ini menjadi sebuah tantangan serius, terutama bagi institusi pendidikan tinggi yang menjunjung nilai-nilai Islam. Kesulitan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari aspek internal, minimnya semangat dan keinginan untuk belajar menjadi penyebab utama. Sementara itu, faktor eksternal yang turut berkontribusi adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar yang belum terbiasa dengan aktivitas keagamaan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amiq Fahmi menyatakan bahwa terdapat tiga faktor penyebab penurunan minat mengaji Al-Qur'an bagi anak yang dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu:² *Pertama*, aspek dalam diri anak meliputi perasaan malas, gengsi, merasa sudah bisa, beban PR sekolah. *Kedua*, aspek lingkungan meliputi pragmatisme orang tua, daerah trans desa ke kota, kurangnya motivasi, acara televisi. *Ketiga*, aspek proses singkat, kurangnya tenaga pendidik. Fenomena penurunan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an mengindikasikan pentingnya pendidikan bagi masyarakat.

UIN Satu Tulungagung menonjol dengan program unggulannya yaitu Program Madrasah Diniyah (Madin). Program ini memiliki keunikan yang tidak ditemukan di UIN lainnya, menjadikannya pilihan yang menarik bagi siswa yang ingin mendalami ilmu agama secara mendalam. Program-

² Muhammad Amiq Fahmi, *Studi Faktor Penyebab Penurunan Minat Mengaji Al-Qur'andan Solusinya bagi Anak Pasca Sekolah Dasar*, skripsi dalam *jurnal PAI* 1, no.1 (2014) Hal. 6

program unggulan di UIN lain, seperti PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab) di UIN Malang³, Program Keberagaman dan Multikulturalisme di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta⁴ serta Program Penguatan Pendidikan karakter di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁵ Meskipun program-program ini juga memiliki kekuatan dalam pengembangan akademis, mereka lebih fokus pada kajian ilmiah dan metodologi pengajaran tanpa memberikan platform pendidikan diniyah yang khusus. Hal ini membuat UIN Satu Tulungagung dengan program madinnya menjadi pilihan yang sangat menarik untuk mendalami ilmu agama secara komprehensif.

Madrasah diniyah tidak hanya sekadar program pendidikan; ia merupakan jembatan yang menghubungkan generasi muda dengan nilai-nilai pengembangan agama Islam, membentuk karakter yang kuat dan mengembangkan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Keberadaan madrasah diniyah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi keunggulan yang sulit ditandingi oleh program-program UIN lainnya. Dengan demikian, program madin di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terletak pada fokusnya yang mendalam pada pendidikan

³ Anisaul Imamah, dkk. *Implementasi Metode Sam'iyah Syafawiyah pada Maharah Istima' dan Maharah Kalam di PKPBA UIN Malang*. BENJOLE, Borneo Journal of Language and Education, Volume 4 (No.1), 2024 Hal. 112

⁴ MA Yaqin, *Nilai-nilai multikultural dalam kehidupan mahasiswa difabel di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam, 2016

⁵ Daud Lintang, *Implementasi Value Karakter Pada Mata Kuliah Ilmu Lughah Di Program Studi Dirasat Islamiyah Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya. Volume 14 (No.1), 2024, Hal. 55

diniyah dan pengembangan karakter, menjadikannya sebagai pilihan utama bagi mereka yang menginginkan pendidikan agama yang holistik dan relevan di era modern ini.

Program Madin di UIN Satu Tulungagung terdiri dari beberapa kelas yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai tingkatan pendidikan agama diantaranya: BTQ, Dirasah Kitab, Tilawah, dan Tahfidh. Keempat kelas ini saling melengkapi untuk memberikan pendidikan agama yang holistik, membentuk karakter dan kecerdasan siswa dalam memahami ajaran Islam. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, Madin bukan hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengedepankan pengembangan karakter dan moral. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf kemahasantrian ma'had Al-Jami'ah, Ukhti Anisa menerangkan bahwa:⁶

Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah mendesain kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan dan bakat minat mahasiswa melalui pembagian jenjang kelas. Oleh karena, program wajib Madrasah Diniyah ini menawarkan beberapa pilihan kelas yang diestimasikan dapat menyerap berbagai kemampuan mahasiswa.

Kelas BTQ mengajarkan dasar-dasar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadi pondasi penting bagi mahasiswa yang ingin lebih mendalami ajaran Islam. Sementara Kelas dirasah kitab terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu Ula (tingkat dasar), Wustho (tingkat menengah), Ulya (tingkat lanjut) dan kelas musyawirin. Di sini, mahasiswa

⁶ Wawancara dengan Ukhti Anisa, Staf Kemahasantrian Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tanggal 28 Agustus 2024

mempelajari kitab-kitab klasik dan teks-teks agama secara mendalam, termasuk ilmu fiqih, akidah, akhlak dan nahwu. Sedangkan kelas tilawah berfokus pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memperhatikan tajwid dan makhraj, sehingga mahasantri dapat menghayati keindahan ayat-ayat Al-Qur'an. Kelas tahfidh yang dirancang untuk mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dengan metode yang sistematis dan dukungan penuh dari pengajar, mahasantri didorong untuk mencapai target hafalan sesuai dengan kemampuannya.

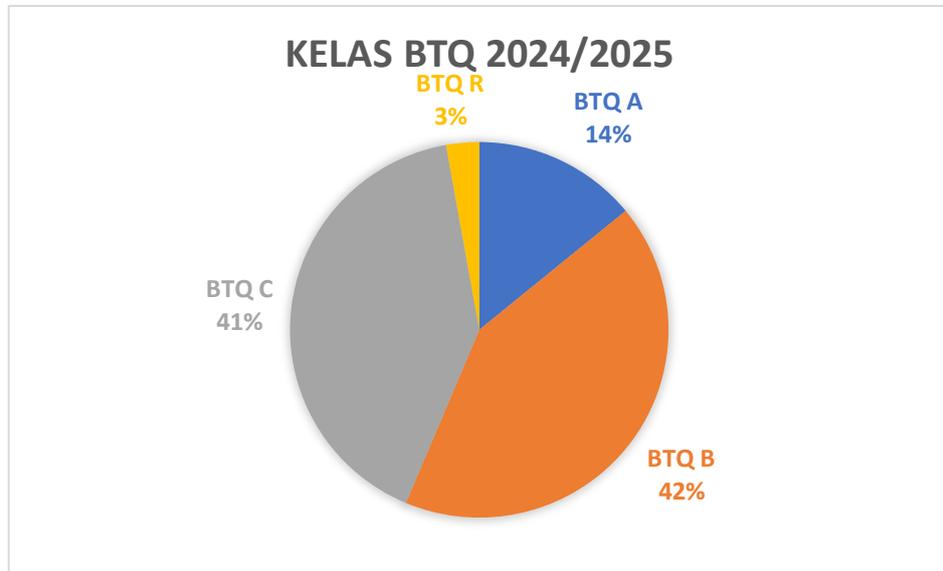
Berdasarkan data placement test madin tahun ajaran 2024/2025, terdapat 3485 pemilih kelas BTQ dari total 4500 keseluruhan mahasiswa baru. Artinya sebanyak 77,4 % mahasiswa baru memilih pilihan program kelas BTQ dari 5 pilihan kelas lain yang ada yaitu kelas tilawah, tahfidz, ula, wustho dan kelas ulya. Data ini berubah setelah dilakukan *placement test* yang mana data hasil *placement test* menunjukkan terdapat 2766 mahasiswa yang benar-benar layak untuk masuk kelas BTQ, jika diprosentasekan terdapat sebanyak 61,4% dari total mahasiswa angkatan 2024.⁷ Hasil wawancara dengan Ukhty Anisa Staf Kemahasantrian Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyatakan bahwa:⁸

Ada berbagai hal yang melatarbelakangi banyaknya mahasantri yang lebih memilih program kelas BTQ dibandingkan kelas lainnya. Salah satunya mereka menganggap bahwa BTQ merupakan kelas yang paling sederhana karena tidak terlalu membebani secara mental dan

⁷ Telaah dokumen Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun ajaran 2024/2025

⁸ Wawancara dengan Ukhty Anisa, Staf Kemahasantrian Ma'had al-Jami'an UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tanggal 28 Agustus 2024

akademis.



Gambar 1.1 Prosentase Kelas BTQ Tahun Ajaran 2024/2025

Pada tahun akademis 2024/2025 BTQ memiliki 70 kelas yang dibagi menjadi 4, yaitu: A, B, C, dan R. Adapun kategorisasi kelasnya yaitu: Kelas A untuk tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang lancar dan sesuai tajwidnya sejumlah 10 kelas; Kelas B untuk tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang sedang (tajwid dan makharijul huruf kurang) sejumlah 30 kelas; Kelas C untuk tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah sejumlah 29 kelas. Dan kelas Remidi untuk mahasantri yang tidak lulus dari tahun ajaran sebelumnya sejumlah 2 kelas.⁹ Sedangkan program Tahfidz sejumlah 9 kelas dan Tilawah 3 kelas. Sementara itu Program Dirosah Kitab Ula sebanyak 28 kelas, Wustho 12 kelas, Ulya 4

⁹<https://bit.ly/PengumumanKelasHasilPlacementTest20242025>, diakses pada 9 September 2024

kelas, serta Musyawirin 1 kelas.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ Madin UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ialah metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah adalah sistem pembelajaran membaca Al Quran yang ditulis oleh L.P. Ma'arif NU Tulungagung bercabang pada tahun 1990, metode ini dikenal juga dengan metode quick respon belajar Al-Qur'an, metode An-Nahdliyah ini menekankan pada ketepatan dan keteraturan bacaan dengan cara ditepuk-tepuk dengan lidi. Beat iringan, lebih mudah menilai mana yang panjang dan mana yang pendek.¹⁰ Metode An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi nasional keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdatul Ulama artinya kebangkitan ulama. Dari kata Nahdatul Ulama inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.¹¹

Ustadzah Yuliani Musyarofah selaku pengajar kelas BTQ B mengungkapkan bahwa pembuatan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) merupakan suatu hal yang krusial:

Metode An-Nahdliyah dikenal sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Namun, penerapannya di kalangan mahasiswa masih perlu direncanakan dengan baik, terutama melalui

¹⁰ Fitrah. *Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19*. Vol. 2. Journal of Islamic Education. 2021. hal. 5.

¹¹ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2016), hal. 02

perangkat pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS bersifat sangat krusial untuk memastikan proses pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis.¹²

Kemudian berkaitan dengan pelaksanaannya, Ustadzah Yuliani Musyarofah juga mengemukakan bahwasanya indikator keberhasilan pembelajaran tidaklah lepas dari buku pedoman :

Pelaksanaan pembelajaran metode An-Nahdliyah berpedoman pada buku bertahap sesuai dengan tingkatan jilid. Buku jilid 1 digunakan untuk memperkenalkan dasar-dasar huruf hijaiyah, sementara jilid selanjutnya untuk pelajaran lanjutan seperti tajwid. Salah satu keunggulan metode ini adalah struktur buku yang sistematis, yang memungkinkan mahasiswa menguasai materi secara bertahap. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan awal mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga beberapa mahasiswa memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri.¹³

Ustadzah Yuliani Musyarofah pun menjelaskan berkenaan dengan evaluasi dari pembelajaran metode an-nahdliyah yaitu hasil pembelajaran bergantung pada tingkatan kelas:

Metode An-nahdliyah menunjukkan efektivitas yang berbeda pada tiap tingkat kelas. Untuk kelas A, yang diisi oleh mahasiswa dengan kemampuan BTQ yang lebih tinggi, metode ini dinilai sangat membantu dalam memperkuat pemahaman tajwid dan memperlancar bacaan. Sementara di kelas B, metode ini membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan dasar dalam membaca, meskipun ada beberapa kendala dalam konsistensi. Adapun di kelas C, yang merupakan kelas dengan kemampuan terendah, metode ini dihadapkan pada tantangan lebih besar, terutama terkait motivasi dan pemahaman dasar Al-Qur'an.¹⁴

Hasil wawancara tersebut mencerminkan pemahaman bahwa perencanaan pembelajaran yang matang merupakan landasan utama untuk

¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Yuliani Musyarofah, pengajar madin BTQ B pada hari Kamis, 3 Oktober 2024

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yuliani Musyarofah, pengajar madin BTQ B pada hari Kamis, 3 Oktober 2024

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Yuliani Musyarofah, pengajar madin BTQ B pada hari Kamis, 3 Oktober 2024

menjamin efektivitas proses pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan. RPS tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai alat pengendali kualitas pembelajaran agar tetap terarah dan terukur. Adapun dalam aspek evaluasi, keberhasilan pembelajaran diukur bukan hanya dari pencapaian kognitif, tetapi juga dari kemajuan relatif peserta didik. Secara keseluruhan, wawancara ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran BTQ sangat dipengaruhi oleh kesiapan perangkat ajar yang termasuk ke dalam perencanaan, diferensiasi pembelajaran, serta pendekatan yang holistik terhadap peserta didik. Pendekatan semacam ini perlu terus dikembangkan melalui evaluasi berkelanjutan dan pelatihan bagi pengajar agar metode yang digunakan tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika kelas.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan peneliti mengambil judul "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulumgagung".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji berdasarkan konteks penelitian yang sudah peneliti uraikan diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode An-Nahdliyah dalam

meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi dari implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Bagaimana implikasi dari implementasi Metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan implementasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi dari implementasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

4. Mendeskripsikan implikasi dari implementasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan keberfungsian atau kegunaan penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, khususnya bermanfaat bagi program madrasah diniyah yang dilaksanakan di kampus-kampus PTKI dengan memberikan terobosan perbaikan kualitas dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, baik di kampus maupun di lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya. Penelitian ini diproyeksikan dapat membantu *improve* strategi guru atau *asātidh* dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa dengan memberikan pengetahuan tentang strategi yang dilakukan oleh pengajar yang meliputi proses pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang efektif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan problematika yang

relevan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini diperuntukkan untuk beberapa pihak terkait, diantaranya yaitu:

a. Lembaga Penyelenggara Pendidikan Al-Qur'an

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan penyelenggara pendidikan, yaitu lembaga Pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guna untuk meningkatkan keterampilan peserta didik baik peserta didik setingkat siswa ataupun mahasiswa, selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi cerminan gambaran bagaimana tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

b. *asātidh*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan informasi yang dapat digunakan *asātidh* atau pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik, khususnya mahasiswa, bagaimana strategi yang tepat digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an yang didesain untuk mahasiswa. Serta untuk meningkatkan kreatifitas *asātidh* dalam mengajar pembelajaran Al- Qur'an.

c. Ma'had al-Jami'ah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan

rujukan untuk mengoptimalkan program pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah yang diperuntukkan bagi mahasiswa.

d. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik khususnya mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an agar lebih mengoptimalkan kesempatan belajarnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

e. Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan benefit sebagai tolok ukur dan tambahan wawasan serta informasi akan pentingnya kajian terhadap pendidikan tentang strategi *asātidh* atau pengajar dalam menghadapi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi. Penegasan istilah digunakan untuk menghindari adanya penafsiran ganda terhadap rumusan masalah serta pembahasan di dalam skripsi. Adapun beberapa istilah yang dirasa perlu untuk ditegaskan yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian

implementasi adalah pelaksanaan; penerapan.¹⁵

Menurut Joko Widodo, implementasi adalah proses yang membutuhkan keterlibatan beberapa unsur seperti manusia, dana, dan kemampuan organisir baik individu maupun kelompok.¹⁶

Menurut Nurdin dan Usman, implementasi adalah berakhir pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi merupakan suatu tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang menyesuaikan interaksi antara tindakan dan tujuan yang akan dicapai, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.¹⁸

Tahap implementasi menurut Malik, A & Narimo, S ada tiga tahap yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dengan penjelasan sebagai berikut :¹⁹

1) Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 427.

¹⁶ Joko Widodo, Analisis Kebijakan Publik, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), hal. 85-86.

¹⁷ Usman & Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70

¹⁸ Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Cipta Dunia, 2004), hal. 39.

¹⁹ Malik, A., & Narimo, s. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat di Temanggung. Profika: Jurnal Studi Islam, 19(1), 6-12

tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan alat atau saranaprasarana guna menunjang keberlangsungan suatu program.²⁰

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan detail, penerapannya biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap untuk dilaksanakan. Pelaksanaan juga diartikan sebagai penerapan.²¹

3) Evaluasi

Evaluasi disebut sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.²²

Jadi, implementasi dalam hal ini adalah pelaksanaan suatu tujuan tertentu baik individu atau kelompok yang telah terencana dan terstruktur sebelum melakukan suatu tindakan.

4) Implikasi

Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi

²⁰ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 23

²¹ Nurdin Usman, konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hal. 70

²² Sri Esti wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hal. 397

Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.²³

Jadi, dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah suatu konsekuensi langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.

b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Metode Nahdliyah menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama, dan pembiasaan melalui pendekatan klasikal, Teknik tutor dan teknik sorogan.²⁴

c. Pembelajaran BTQ

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci al-Qur'an.²⁵

²³ Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi" 10, no. 1 (2010): 42-43.

²⁴ Muhtar, Materi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka, 1996), hal. 23

²⁵ Herlina, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini, (Palembang, 2017), hal. 94

d. Madrasah Diniyah

Kata Madrasah Diniyah jika ditinjau dari segi kebahasaan, maka kata ini aslinya terdiri dua unsur kata berbeda yang kemudian dijadikan menjadi satu frasa. Kata madrasah dan diniyah merupakan kata serapan dari Bahasa Arab. Jika diartikan secara leterlek, kata madrasah berasal dari kata *madrasatun* yang berarti sekolah, sedangkan kata diniyah berasal dari kata *diinun* yang berarti agama, dengan penambahan *ta' nisbat* pada akhir kata sehingga menjadi kata *diiniyyah*, maka arti katanya menjadi berubah, yang awalnya kata *diinun* berarti agama ditambah *ta' nisbat* menjadi *diiniyyah*. Kata *diiniyyah* artinya adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata diniah berarti sesuatu yang bersifat keagamaan atau sestau yang berhubungan dengan agama.

Madrasah diniyah berarti sekolah khusus yang mempelajari tentang sesuatu yang berhubungan dengan ajaran Agama Islam secara mendalam. Sedangkan, program Madrasah Diniyah yang diimplementasikan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan, sebuah program yang diwajibkan untuk seluruh mahasiswa tahun ajaran baru UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan berbagai regulasi yang sudah diterapkan dan dievaluasi secara rutin oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai unit pelaksana program.

Program ini dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis selama pembelajaran kuliah efektif pada jam 07.00-08.30 WIB dengan tempat pembelajaran menggunakan ruang kelas perkuliahan reguler. Sebelum mahasiswa masuk pada kelas madin masing-masing, mahasiswa berhak memilih kelas dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing, setelah tahap ini, mahasiswa melakukan tahap *placement test*, atau penempatan ulang setelah dilakukan tes, yang mana hasil tes ini akan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa berdasarkan nilai tes, setelah tahap ini, mahasiswa masuk ke kelas masing-masing sesuai hasil tes yang telah diumumkan.

Jika umumnya madrasah diniyah berbentuk sebagai bangunan fisik, maka kegiatan madrasah diniyah yang diimplementasikan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan madrasah diniyah sebagai suatu program yang unik dan juga solutif untuk meningkatkan kemampuan religius mahasiswa UIN, mula dari adab hingga pengetahuan keagamaan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajarann Baca Tulis Al-Qur’an pada Mahasiswa Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” ini merupakan suatu upaya menggali data tentang

fokus penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta implikasi dari implementasi metode an-nahdliah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan analisis dokumen.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalanya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan difahami secara terstruktur secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar tabel, daftar bagan, dan abstrak. Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

Bab I yakni pendahuluan terdiri dari: a. Konteks Penelitian b. Fokus Penelitian c. Tujuan Penelitian d. Kegunaan Penelitian e. Penegasan Istilah dan f. Sistematika Pembahasan

Bab II yaitu kajian pustaka, terdiri dari: a. Deskripsi teori yang dibagi menjadi: 1) Kajian tentang implementasi, 2) Kajian tentang metode an-nahdliah, 3) Kajian tentang pembelajaran baca tulis al-quran, b.

Penelitian terdahulu dan c. Paradigma penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian, terdiri dari: a. Pendekatan dan jenis penelitian b. Kehadiran peneliti c. Lokasi penelitian d. Data dan sumber data e. Teknik pengumpulan data f. Analisis data dan g. Prosedur penelitian.

Bab IV terdiri dari a. Deskripsi Data yang dibagi menjadi 1) Perencanaan implementasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2) Pelaksanaan implementasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 3) Evaluasi dari implementasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 4) Implikasi dari implementasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

B. Temuan Penelitian.

Bab V pembahasan yang berisi pemaparan terkait fokus penelitian yang telah ditentukan.

Bab VI penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.